

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses perancangan hingga pasca produksi, film pendek “Ruang” mewujudkan sebagai karya audio visual yang mengangkat isu mengenai kesetaraan gender. Karya ini tidak hanya menggambarkan realitas diskriminasi yang masih terjadi di masyarakat, tetapi juga menyampaikan melalui pendekatan visual *color grading* dan *color correction*. Pemilihan *tone* warna yang berbeda antara masa lalu dan masa kini menjadi strategi efektif untuk memperjelas alur waktu. Dengan demikian, film ini berharap mampu menyampaikan pesan naratif secara jelas dan bermakna kepada *audiens*.

Proses yang dilakukan penulis sebagai *colorist* sangat krusial dalam membentuk kesan visual dalam film. Tahapan *basic correction* digunakan untuk menyamakan warna dasar setiap footage, sementara *color grading* dimanfaatkan untuk memberikan identitas visual yang selaras dengan konsep cerita. Pemilihan *tone warm* untuk masa kini dan *grayscale* untuk masa lalu bukan hanya pilihan estetis, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendukung narasi tentang kontras antara kondisi sekarang dan kenangan diskriminatif yang dialami oleh tokoh utama.

Film pendek “Ruang” memberikan kontribusi terhadap diskursus kesetaraan dan keadilan gender melalui medium film pendek. Karya ini mengajak para penonton untuk mempertanyakan konstruksi sosial patriarki yang membatasi peran perempuan. Penyampaian isu ini dilakukan dengan pendekatan dramatis yang relevan dengan realitas sosial, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan refleksi. Dampak ini sesuai dengan tujuan awal penciptaan karya, yaitu menggabungkan nilai artistik dan pesan sosial dalam satu kesatuan yang utuh.

## 5.2 Saran

Selama proses *editing*, penulis mengalami kendala terkait keterbatasan untuk bekerja secara langsung berdampingan dengan sutradara. Pengerjaan *editing* dilakukan sepenuhnya menggunakan komputer, sehingga penulis tidak dapat secara fleksibel mendatangi sutradara untuk memberikan hasil dan menerima arahan secara langsung. Kondisi ini mengharuskan setiap hasil proses *editing* dirender terlebih dahulu lalu diunggah di Google Drive untuk kemudian ditinjau oleh sutradara. Proses tersebut memakan waktu lebih lama karena setiap revisi memerlukan siklus render dan unggah yang berulang.

Pengerjaan *editing tone* warna memerlukan konsentrasi, wawasan yang luas, dan kesabaran penuh dari seorang editor. Pemilihan warna yang tepat bukan hanya berfungsi untuk memperindah visual, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung kekuatan cerita yang disampaikan. Dalam proses pengerjaan film pendek “Ruang”, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam menyelaraskan instruksi dari sutradara, terutama pada *tone* warna oranye terang yang diinginkan. Sutradara menginginkan *tone* warna oranye terang untuk menggambarkan masa kini dan nuansa frustrasi tokoh utama sekaligus.